

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

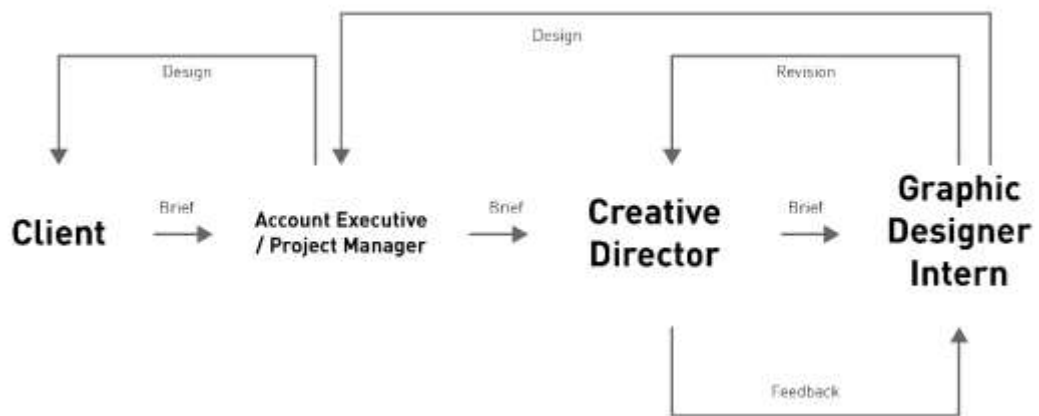
Untuk mempermudah dan memperjelas alur koordinasi dengan tujuan mencapai proses kerja yang efektif dan terstruktur, diterapkan sistem kedudukan dan koordinasi yang jelas di Arterie Studio. Berikut penjabaran dari sistem kedudukan dan koordinasi yang berlaku ketika penulis sedang menjalankan praktek kerja magang di Arterie Studio.

##### **1. Kedudukan**

Kedudukan penulis berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari *Creative Director, Full Time Graphic Designer*, dan *owner* sebagai *Graphic Design Intern*. Penulis ditugaskan untuk menangani proyek-proyek dari klien Arterie Studio dengan penjabaran tugas berupa menerima dan menerjemahkan *creative brief* berdasarkan *art direction* dari *Creative Director*, merancang konsep, menggabungkan konsep dan *moodboard*, melakukan sketsa awal, mendesain sesuai dengan *output* yang diperlukan oleh klien, dan menyiapkan *file* akhir untuk diberikan kepada klien. Tidak jarang juga penulis diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam beberapa proyek bersama dengan *Full Time Graphic Designer* dan *Graphic Designer Intern* lainnya.

##### **2. Koordinasi**

Selama proses kerja magang yang dilakukan penulis, koordinasi dalam Arterie Studio diawali dari klien yang menyampaikan permintaan jasa desain kepada Arterie Studio melalui *Account Executive/Project Manager* yang kemudian disampaikan kepada *Creative Director* dan akhirnya diteruskan kepada penulis sebagai *Graphic Designer Intern*. Berikut telah penulis lampirkan alur koordinasi untuk penjelasan lebih lanjut.



Gambar 3.1. Alur Koordinasi Arterie Studio  
(Dokumentasi resmi milik perusahaan, 2021)

Ketika menjalankan praktek kerja magang di Arterie Studio, umumnya klien menyampaikan keperluannya kepada *Account Executive/Project Manager*. Seluruh informasi yang telah disampaikan oleh klien kemudian diteruskan kepada *creative director* yang akan memberikan *art direction* serta pendekatan desain berdasarkan dari *project brief* yang telah ada. Kemudian penulis sebagai *Graphic Designer Intern* akan merancang konsep dan melakukan eksplorasi hingga merancang desain akhir sesuai *brief* dan *direction* yang telah diberikan. Tidak jarang pula penulis diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep langsung dari *brief* dan menyusun hasil desain dalam bentuk *presentation deck* untuk diberikan pada klien. Berdasarkan hasil desain, klien akan memberikan *feedback* dan penulis akan melakukan beberapa kali revisi hingga desain sudah siap untuk diberikan kepada klien sebagai *output* akhir dari proyek yang dikerjakan.

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama menjalankan praktek kerja magang di Arterie Studio, penulis diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengerjakan beberapa proyek yang sedang berjalan maupun proyek baru yang diterima oleh Arterie Studio. Berikut merupakan detail dari rangkaian proyek yang telah dikerjakan oleh penulis selama menjalankan praktek kerja magang di Arterie Studio.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Proyek	Keterangan
1	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 14-20 Februari
	Wick & Candle Co	Membuat ilustrasi untuk <i>packaging hampers</i>
	Glosport	Membuat konten Instagram Story
2	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 21-27 Februari
	Wick & Candle Co	Membuat alternatif desain <i>packaging hampers &amp; merevisi desain hampers</i> sesuai dengan <i>feedback</i> dari klien
	Glosport	Membuat konten Instagram <i>story &amp; feeds</i> (promo <i>bundle</i> ), membuat desain produk (masker, desain bola basket, desain tas, desain label <i>jahit &amp; hang tag</i> )
3	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 28 Februari – 6 Maret
	Wick & Candle Co	Merevisi desain sesuai <i>feedback client</i> , membuat sekat bagian dalam <i>packaging</i> , dan <i>brainstorming</i> ide <i>wrapping</i> untuk <i>hampers</i>
	Glosport	Revisi desain tas dan masker
	DUKOS	Membuat <i>moodboard</i> untuk <i>pitching rebranding</i> Dunia Kosmetik.
4	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 7-13 Maret

	DUKOS	Revisi <i>moodboard</i> untuk <i>pitching rebranding</i> Dunia Kosmetik
	Wick & Candle Co	Merevisi sekat bagian dalam <i>packaging</i> dan melakukan finalisasi desain <i>packaging</i>
	Glospport	Membuat desain untuk masker sebanyak 5 opsi, membuat alternatif desain untuk <i>hoodie</i> dan kaos kolaborasi Glospport dan Kukubima
5	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 14-20 Maret
	Glospport	Revisi desain masker, melakukan finalisasi desain tas, dan melakukan revisi desain <i>hoodie</i> dan kaos kolaborasi Glospport dan Kukubima
	Wellous	Membuat 5 desain brosur pengenalan produk untuk Wellous
	The Basic	Membuat <i>moodboard</i> untuk referensi <i>practical guide card &amp; packaging</i> “The Basic” ( <i>personal project</i> dari Arterie Studio)
6	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 21 – 27 Maret
	Wellous	Membuat 11 desain brosur pengenalan produk Wellous
	Arterie Studio	Melakukan <i>layout</i> untuk <i>portfolio</i> Arterie Studio
	Cafe Bali	Membuat <i>moodboard</i> untuk proyek <i>branding cafe</i> baru di Canggu, Bali dan

		melakukan <i>layout</i> untuk presentasi <i>preview</i> konsep
7	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 28 Maret-3 April
	Glospport	Melakukan revisi pada desain <i>hoodie</i> dan kaos kolaborasi Glospport dan Kukubima
	Cafe Bali	Melakukan revisi pada <i>moodboard</i> untuk proyek <i>branding cafe</i> baru di Canggu, Bali
	The Basic	Membuat beberapa opsi desain kartu untuk <i>personal project</i> Arterie sesuai dengan <i>moodboard</i> yang telah dikumpulkan
	Sobas Sweets	Membuat <i>moodboard</i> untuk <i>wall mural</i> di <i>store</i> Sobas dan melakukan <i>layout</i> untuk presentasi <i>preview</i> konsep
8	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 4-10 April
	The Basic	Membuat opsi alternatif desain sesuai dengan <i>feedback</i>
	Gusto Express	Membuat <i>moodboard</i> untuk desain logo dan <i>packaging</i> gelato Gusto Express
9	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 11 – 17 April dan membuat desain brosur promo
	Glospport	Membuat <i>moodboard</i> untuk desain <i>yoga mat</i> dan mendesain ilustrasi untuk

		<i>yoga mat</i> kolaborasi Glosport dan Kiki Siantar
	Gusto Express	Melakukan revisi <i>moodboard</i> untuk desain logo dan <i>packaging</i> , melakukan <i>exercise</i> untuk logo Gusto Express, dan membuat ilustrasi untuk dua opsi <i>packaging</i> gelato Gusto Express
10	Gown by Rent A Gown	Membuat konten <i>feeds &amp; story</i> Instagram untuk tanggal 18-24 Maret dan membuat desain brosur promo ( <i>maternity &amp; family</i> )
	Gusto Express	Melakukan revisi untuk logo dan <i>packaging</i> menurut <i>feedback</i> , membuat ilustrasi untuk opsi desain baru <i>packaging</i> gelato
	The Basic	Membuat desain <i>layout 30 practical guide card (personal project Arterie Studio)</i>
	Sobas Sweets	Membuat 3 alternatif desain <i>wall mural</i> untuk <i>store</i> Sobas berdasarkan <i>moodboard</i> yang telah dipilih <i>client</i>

### 3.3.Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama menjalankan praktek kerja magang di Arterie Studio, penulis dipercayakan untuk mengerjakan beberapa proyek yang sangat beragam. Dalam prosesnya, penulis dibimbing oleh Jessica Anjani selaku *Creative Director*. Adapun proyek yang telah dikerjakan oleh penulis selama praktik kerja magang meliputi perancangan *packaging*, perancangan *practical guide card*, dan perancangan desain mural. Sebagian besar dari proyek yang dikerjakan oleh penulis dilakukan dari awal hingga akhir dan beberapa diantaranya berupa lanjutan dari proyek yang telah berjalan sebelumnya di Arterie Studio.

### 3.3.1. Perancangan *Packaging* untuk Wick & Candle Co

Wick & Candle Co merupakan *brand* lokal yang memproduksi produk-produk wewangian *artisanal* yang berdiri sejak tahun 2019. Wick & Candle Co menawarkan produk berupa *scented candle*, *reed diffuser*, *hand sanitizer*, *body wash* dan *bath salt* dengan kualitas premium. Wick & Candle Co seringkali membuat koleksi paket eksklusif yang dijual baik secara daring maupun secara *retail* pada beberapa gerai *partner*.

Wick & Candle Co sudah pernah mempercayakan Arterie Studio dalam pembuatan *branding*, *packaging*, hingga *product photography* sebelumnya. Pada kesempatan ini, Wick & Candle Co kembali mempercayakan Arterie Studio untuk membuat *packaging hampers* yang akan dijual sebagai *hampers* khusus edisi lebaran. Pada awal proyek dimulai, penulis diberikan *brief singkat* terkait detail dari *packaging* yang akan dirancang dari *Project Manager* terkait *objective* dari *project*, ukuran dari *box packaging*, isi produk yang akan diisi dalam *hampers*, dan referensi jenis *packaging* yang diinginkan *client*.

Pada proyek ini, *client* telah memiliki preferensi pribadi baik dari bentuk hingga gambaran umum dari desain yang akan diterapkan pada *packaging* sehingga penulis dapat langsung melanjutkan tahap perancangan pada tahap sketsa. Hal yang unik dan menantang dari *project packaging hampers* ini adalah Wick & Candle Co ingin membuat *packaging* khusus lebaran. Namun *client* tidak ingin *packaging* terlihat terlalu *general* dan identik dengan lebaran, karena apabila tidak terjual habis, *hampers* akan dijual kembali pada hari raya Natal.

Adapun *brief* awal dari *client* terkait *packaging hampers* adalah berwarna *teal pastel*, dengan jenis *packaging double door packaging*, dengan aplikasi ilustrasi *botanical* berupa bunga dan daun kecil yang lembut dan tidak mencolok. Penulis diminta oleh *Creative Director* untuk membuat dua opsi *packaging* untuk diberikan kepada *client*. Berikut merupakan referensi untuk jenis *packaging* dan referensi ilustrasi *botanical* yang diberikan oleh *client*.



Gambar 3.2.Referensi jenis *packaging* dan ilustrasi sesuai preferensi *client*

Berdasarkan referensi yang telah diberikan, penulis kemudian melakukan sketsa untuk ilustrasi *botanical* yang akan diaplikasikan pada opsi *packaging hampers* pertama dan kedua. Berikut hasil sketsa yang telah dibuat oleh penulis untuk kedua opsi *packaging hampers*.



Gambar 3.3. Sketsa *Asset Packaging*

Setelah proses sketsa *asset* untuk ilustrasi *packaging* pertama dan kedua selesai dibuat, penulis melanjutkan proses perancangan dengan melakukan digitalisasi terhadap hasil sketsa. Pada tahap digitalisasi, penulis juga melakukan *coloring* terhadap *asset* ilustrasi dengan teknik *digital painting*. Warna-warna yang *soft* dan *elegant* penulis gunakan menyesuaikan *mood packaging* yang ingin dicapai



sesuai permintaan *client*. Berikut merupakan hasil digitalisasi *asset* ilustrasi *botanical* untuk *packaging hampers* Wick & Candle Co yang telah dibuat oleh penulis.



Gambar 3.4. Hasil digitalisasi *asset* ilustrasi *botanical*

Setelah ilustrasi *botanical* telah didigitalisasi, perancangan dilakukan pada tahap *layouting*. Penulis mendesain tata letak dari *asset* yang telah dibuat pada *packaging box* jenis *double door* berukuran 26x16x7 cm. Warna *teal green*

diaplikasikan pada *packaging* sesuai dengan preferensi dari klien. Pada tata letak, penulis memberikan dua opsi peletakan logo yaitu pada sisi kiri atas untuk opsi pertama dan pada bagian tengah untuk opsi kedua. Pada peletakan logo opsi kedua, penulis menambahkan sebuah bidang berbentuk persegi panjang dengan sudut yang dipotong dengan bentuk lingkaran untuk menambahkan kesan elegan dan berfungsi pula untuk meningkatkan keterbacaan logo. Berikut hasil desain *packaging hampers* opsi pertama dan kedua yang telah dibuat oleh penulis.



Opsi 1



Opsi 2

Gambar 3.5. Hasil desain *packaging* tahap pertama

Penulis kemudian mengajukan kedua desain tersebut kepada *Creative Director*. Desain yang telah penulis buat disetujui oleh *Creative Director* dan diteruskan kepada *Account Executive* untuk diteruskan kepada *client*. Namun ketika kedua opsi tersebut diteruskan, *client* memberikan *feedback* untuk membuat bunga yang lebih besar dari referensi desain yang telah diberikan sebelumnya. *Client* juga kembali memberikan beberapa referensi desain lanjutan sesuai preferensinya. Berikut referensi yang diberikan oleh *client* yang digunakan penulis untuk membuat opsi baru dari desain *packaging hampers*.



Gambar 3.6. Referensi Baru dari *Client*

Berdasarkan referensi dan *feedback* dari *client* serta arahan lanjutan dari *Creative Director* terkait opsi baru yang akan dibuat untuk *packaging hampers* Wick & Candle Co, penulis kembali membuat ilustrasi *asset* ilustrasi *botanical*. Berikut merupakan ilustrasi *botanical* baru yang telah dibuat oleh penulis.



Gambar 3.7. Hasil sketsa dan digitalisasi *asset Botanical* Baru

Setelah opsi ilustrasi baru telah dibuat sesuai dengan *feedback* dari *client*, penulis mendesain tata letak dari *asset* dan menerapkannya pada *packaging hampers*. Selain dari *asset* baru yang telah dibuat, penulis juga tetap menggunakan beberapa *asset* dari opsi awal yang masih sesuai untuk digunakan pada opsi baru yang akan dirancang. Untuk opsi baru yang dibuat, *Creative Director* memberi saran untuk membuat opsi dalam warna *off white*. Berikut hasil desain dari opsi baru *packaging hampers* yang telah penulis buat.



Gambar 3.8. Opsi Baru *Packaging*

Kemudian penulis kembali memberikan hasil desain kepada *Creative Director* yang kemudian diteruskan kembali kepada *Account Executive* untuk diberikan kepada *client*. Setelah opsi diberikan, *client* memilih opsi desain *packaging hampers* dengan warna *off-white* dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3.9. Desain *Off White* Terpilih

Dengan desain yang telah terpilih, *client* meminta untuk membuat ilustrasi agar memiliki efek *watercolor* dan *monotone* dalam warna abu-abu dan coklat. Penulis kembali melakukan eksplorasi efek dan warna pada ilustrasi sesuai dengan *feedback* dari *client*. *Client* juga meminta untuk menghapus frame yang ada pada logo serta menghilangkan tulisan “*hand poured*” yang ada pada bagian bawah logo. Berikut hasil dari desain yang telah dibuat oleh penulis merujuk pada revisi yang telah diberikan oleh klien.



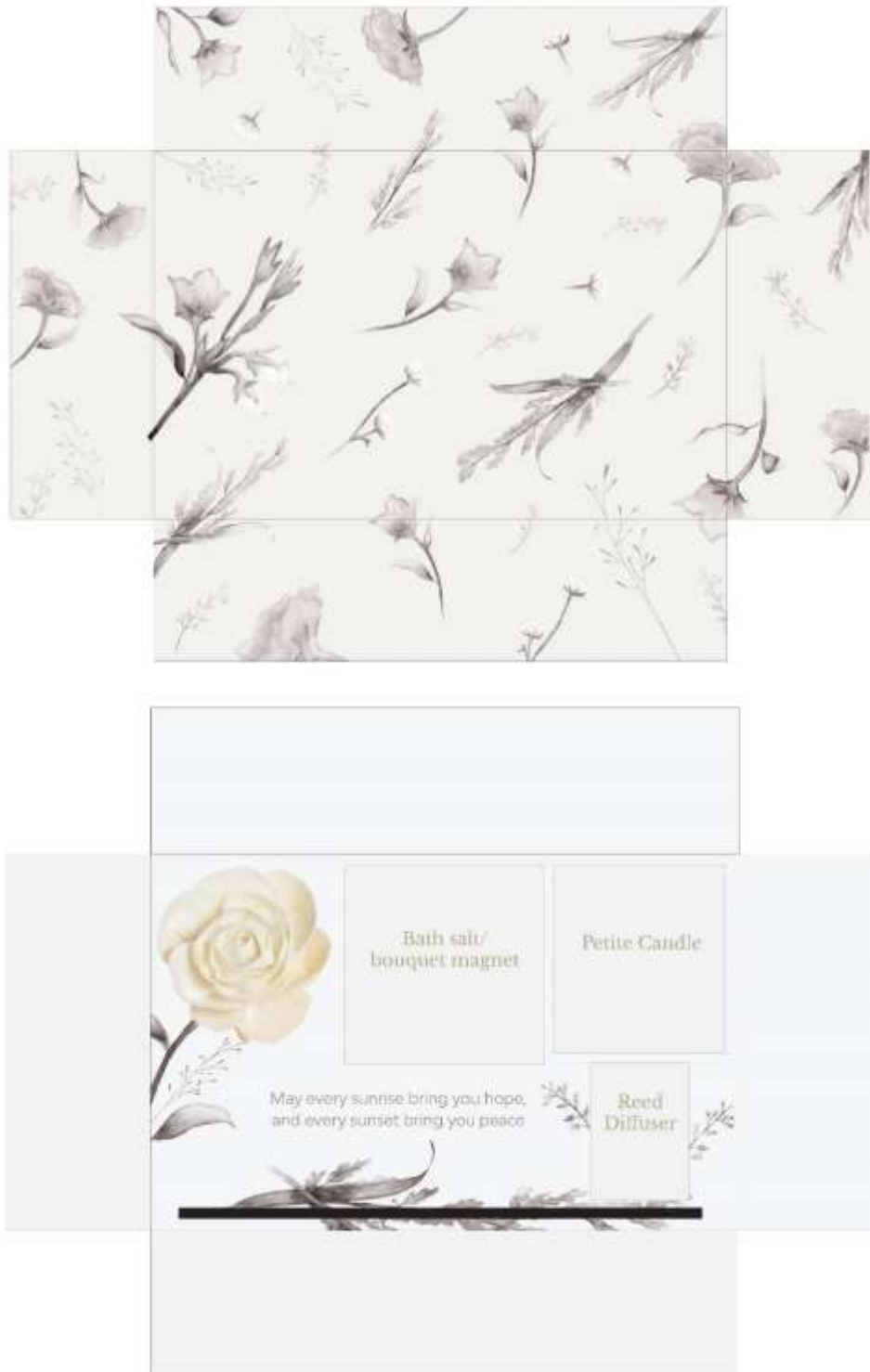
Gambar 3.10. Opsi *Packaging Monotone* dengan Efek *Watercolor*

Kedua opsi *packaging* disetujui dan kemudian kembali diteruskan kepada *client* melalui *Account Executive*. Dari kedua opsi warna yang ada, *client* menyukai opsi berwarna coklat dan memutuskan untuk menggunakan desain tersebut. *Client* meminta agar memberikan sedikit warna merah agar terlihat natural pada bunga sehingga penulis kembali melakukan revisi sesuai dengan *feedback* dari *client*.



Gambar 3.11. *Tone Warna Packaging Natural*

Desain akhir tersebut telah di-*approve* oleh *client* sehingga proses perancangan dilanjutkan pada pembuatan desain sekat bagian dalam dari *packaging hampers*. Pada *hampers* ini, penulis juga diminta untuk membuat tata letak dari barang-barang yang akan dimuat dalam *hampers* berupa *bath salt*, *candle*, *reed diffuser*, *diffuser stick* dan *sola flower*. *Client* meminta untuk membuat salah satu opsi sekat bagian dalam *packaging* yang menjadikan *sola flower* terlihat seperti bagian dari ilustrasi. Penulis membuat dua opsi dimana satu opsi dibuat sebagai permintaan *client*, dan opsi lainnya serupa dengan *packaging* bagian luar. Berikut merupakan hasil dari



Gambar 3.12. Desain Sekat *Packaging*

Desain sekat diteruskan kepada *client* dan *client* memutuskan untuk menggunakan opsi desain pertama. Namun ternyata *client* memutuskan untuk



mengganti jenis *packaging* menjadi *book type* sehingga penulis kembali menyesuaikan desain yang telah ada dengan orientasi *book type packaging*. Berikut merupakan revisi bentuk *packaging* yang telah dibuat penulis.



Gambar 3.13. Revisi Bentuk *Packaging*

Desain akhir dengan bentuk *packaging book type* telah di-approve oleh *client* dan kemudian diteruskan kepada *vendor packaging* untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum melakukan produksi. *Hampers* tersebut telah

dipublikasikan dan diproduksi oleh Wick & Candle Co. Berikut penulis lampirkan hasil *packaging* yang telah dicetak oleh Wick & Candle Co.

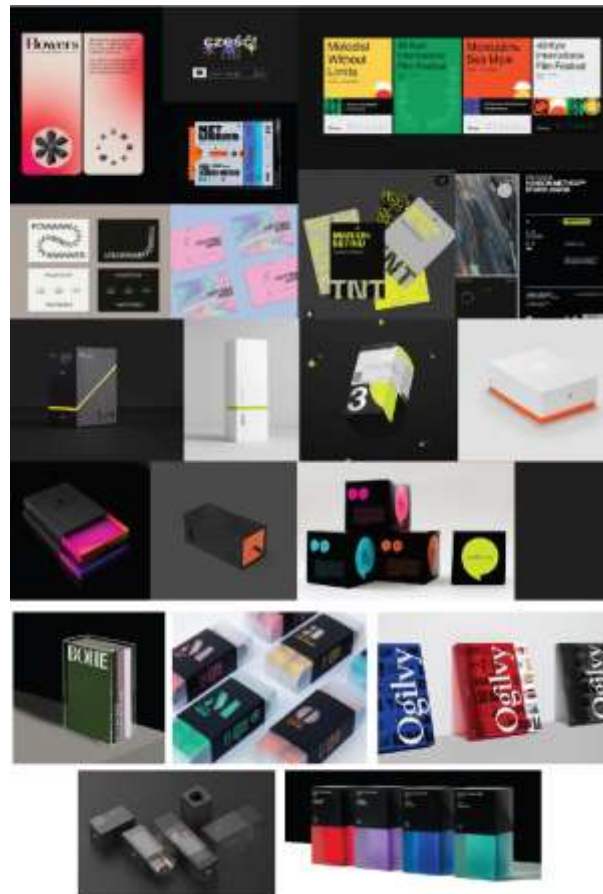


Gambar 3.14. Hasil Cetak *Packaging*  
(Dokumentasi milik Wick & Candle Co)

### 3.3.2. Perancangan *Practical Guide Card the Basic* untuk *Personal Project*

#### Arterie Studio

The Basic merupakan *personal project* yang dibuat oleh Arterie Studio untuk membantu para *start up* pemula dengan memberikan edukasi terkait langkah-langkah serta tips untuk memulai sebuah *start up*. Pada proyek ini, penulis diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan seorang *Graphic Designer Intern* lainnya untuk membuat desain 30 *practical guide card* beserta *packaging*. Sebagai langkah awal untuk memulai proyek, *Creative Director* meminta penulis bersama rekan penulis untuk mencari referensi dan menyusun *moodboard* sebagai referensi gaya desain *practical guide card* dan *packaging*. Berikut hasil *moodboard* yang telah dibuat untuk *practical guide card* dan *packaging*.



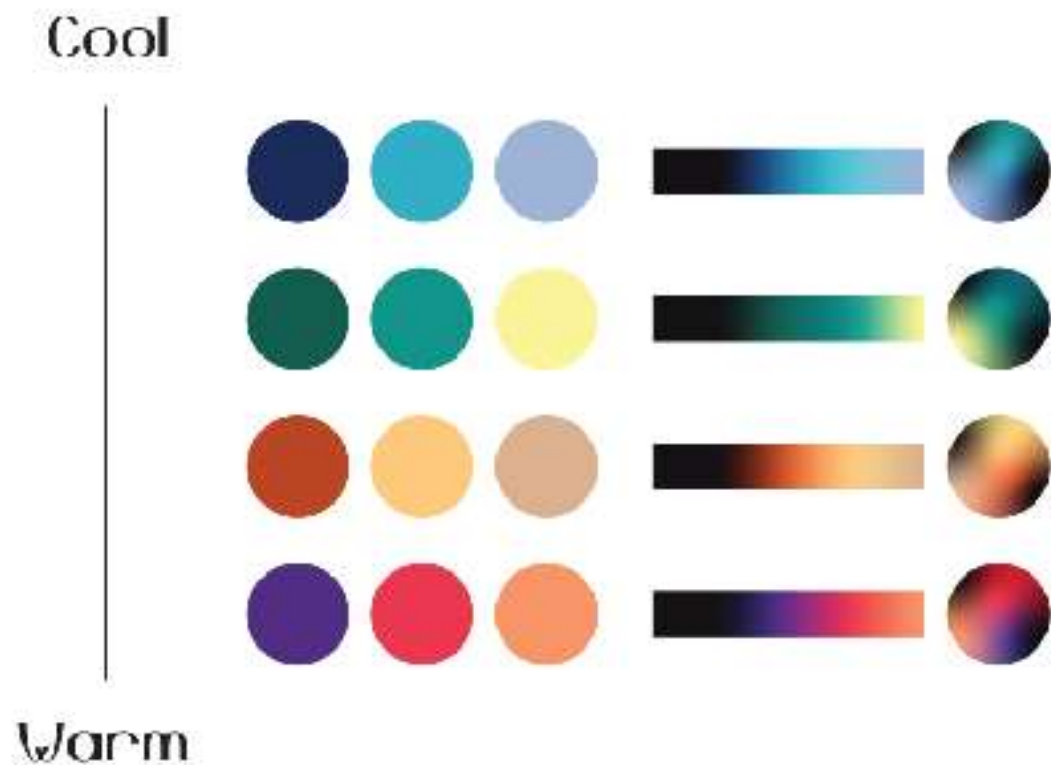
Gambar 3.15. *Moodboard Practical Guide Card & Packaging*

Setelah *moodboard* telah dibuat, *Creative Director* memberi masukan sebagai arahan awal perancangan *practical guide card*. Penulis dan rekan penulis diminta untuk membuat opsi *layout* dari *practical guide card*. Seluruh desain dan elemen-elemen baik warna, tipografi dan *asset visual* sepenuhnya dibebaskan oleh *Creative Director* karena proyek ini merupakan proyek personal yang tidak terikan dengan *client* manapun. *Creative Director* memberi kebebasan untuk membuat proyek ini se-idealis mungkin. Seluruh konten dari *practical guide card* dibuat oleh *Content Writer* sehingga penulis hanya berperan dalam merancang desain. Berikut hasil eksplorasi desain *practical guide card* yang telah penulis lakukan.



Gambar 3.16. Hasil Eksplorasi *Practical Guide Card*

Setelah opsi-opsi tersebut diajukan, *Creative Director* memilih *layout* opsi pertama yang telah penulis buat. Berdasarkan hasil opsi yang telah dibuat oleh penulis dan rekan penulis, *Creative Director* memberikan penulis tanggung jawab untuk mendesain *layout* keseluruhan dari proyek The Basic, sedangkan rekan penulis bertanggung jawab untuk membuat ilustrasi kolase untuk *practical guide card*. Selagi menunggu rekan penulis menyelesaikan ilustrasi *practical guide card*, penulis ditugaskan untuk membuat *color palette* yang akan diterapkan pada keseluruhan proyek The Basic. Berikut hasil *color palette* yang telah dibuat oleh penulis untuk *practical guide card* The Basic.



Gambar 3.17. *Color Palette Practical Guide Card*

*Color palette* yang dibuat oleh penulis dipilih berdasarkan urutan kartu dengan urutan warna *cool* hingga *warm*. Padanan warna tersebut dibuat berurutan dimulai dari kartu nomor satu yang menggunakan warna dingin yang mencerminkan para pejuang *start up* yang baru mulai membangun usahanya hingga

kartu ke tiga puluh yang menggunakan warna hangat dimana hal tersebut mencerminkan *start up* yang telah matang dan siap bersaing. *Color palette* yang telah penulis buat disetujui sesuai dengan penggunaannya dan penulis kembali diberikan tugas baru untuk mencari tiga alternatif *font* lainnya untuk *headline practical guide card*.

Supervisi penulis menyarankan untuk mencari alternatif *font serif* dan *sans serif* yang memberi kesan serupa dengan *font* awal dari opsi pertama. Penulis memilih tiga *font*, yaitu Itsadzoke, Yiggivoo Unicode, dan New York. Berikut beberapa opsi *font* yang telah penulis ajukan.

**ITSADZOKE**  
**Yiggivoo Unicode**  
**New York**

Gambar 3.18. Alternatif *Font*

Setelah opsi-opsi *font* telah terpilih, penulis mengaplikasikannya dalam tata letak kartu agar mempermudah dalam pengambilan keputusan. *Font-font* yang terpilih tersebut diaplikasikan pada bagian *headline* dari setiap kartu dengan menggunakan tata letak yang telah terpilih sebelumnya. Adapun ukuran dari *headline* pada kartu adalah 12 pt. Penulis menggunakan *modular scale* untuk menentukan perbandingan ukuran antara *headline* dan *body text* dengan *ratio* 1.5 sehingga ukuran dari *body text* yang digunakan adalah 8 pt. Berikut hasil alternatif *font* yang telah penulis aplikasikan dalam tata letak.



Gambar 3.19. Opsi *Font Headline*

Dari ketiga opsi yang ada, *Creative Director* memilih jenis *font* kedua untuk diterapkan sebagai *headline*. Setelah rekan penulis telah menyelesaikan beberapa ilustrasi, penulis diminta untuk kembali melakukan eksplorasi tata letak untuk kartu yang diaplikasikan ilustrasi. Hal tersebut karena rekan penulis yang merupakan *graphic design intern* akan menyelesaikan *internship* dalam waktu dekat sehingga setelah melakukan diskusi bersama tim internal, ditetapkan hanya beberapa kartu yang akan diterapkan ilustrasi kolase. Sesuai dengan ilustrasi kolase yang telah diselesaikan rekan penulis, maka penulis melakukan eksplorasi tata letak untuk kartu dengan ilustrasi kolase untuk kartu *brand name* menggunakan *color palette* serta kombinasi warna dasar *gradient* dan *solid color* dengan hasil sebagai berikut.

Front



Back



Gambar 3.20. Hasil Penerapan Warna dan Eksplorasi *Layout*

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh penulis, terpilih sisi depan kartu dengan *background solid color* dan sisi belakang kartu dengan dua opsi



yang dapat dijadikan sebagai acuan pembuatan kartu lainnya dengan opsi *gradient* dan *solid color* sebagai berikut.



Gambar 3.21. Hasil Opsi Terpilih

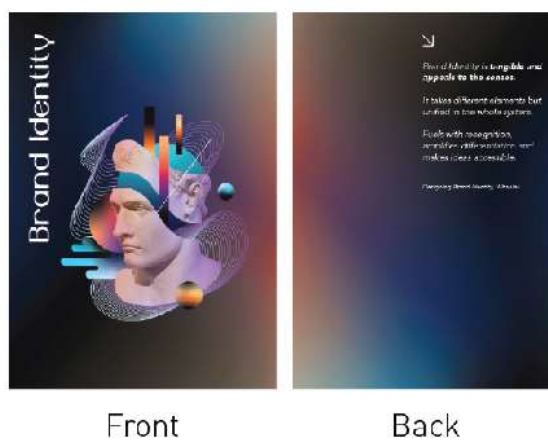
Setelah opsi kartu sisi depan dan belakang yang dijadikan acuan terpilih, rekan penulis telah menyelesaikan ilustrasi kolase untuk kartu. Namun, dalam diskusi internal, diputuskan bahwa penggunaan *color palette* sesuai dengan *tone* warna dari *cool* ke *warm* tidak jadi diterapkan karena terlihat monoton sehingga diputuskan bahwa seluruh *color palette* yang telah dibuat dapat dicampurkan secara bebas oleh penulis. Penulis kemudian mulai mendesain *layout* untuk tiga puluh *practical guide card* The Basic.

Pada beberapa kartu tanpa ilustrasi kolase ditambahkan ilustrasi *basic shapes* dan kartu lainnya dibuat tanpa ilustrasi apapun. Penulis membuat masing-masing dua opsi untuk tiga puluh kartu dengan warna *background gradient* dan *solid color* menyesuaikan keterbacaan tulisan pada kartu. Berikut hasil *practical guide card* The Basic yang telah dibuat.



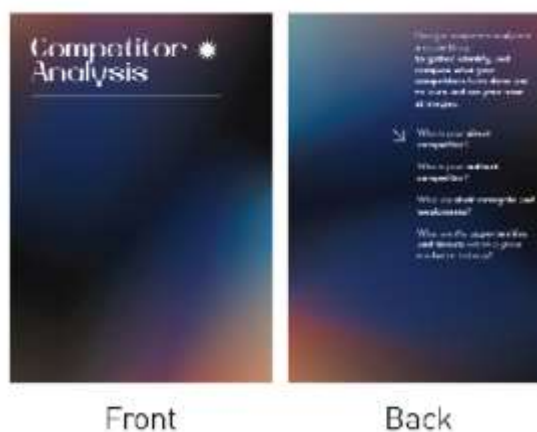
Gambar 3.22. Hasil *Practical Guide Card*

Setelah seluruh kartu selesai didesain, penulis mendapat masukan dari *Creative Director* untuk membuat sistem pada kartu dengan ilustrasi dan tanpa ilustrasi. Pada kartu dengan ilustrasi, seluruh teks *headline* bagian depan dibuat vertikal dengan posisi ilustrasi di tengah menyesuaikan ruang. Pada bagian belakang seluruh teks dibuat rata kanan kecuali untuk kartu dengan konten yang lebih banyak maka dapat menggunakan rata tengah atau sesuai keperluan. Berikut adalah contoh sistem kartu dengan ilustrasi yang telah ditetapkan.



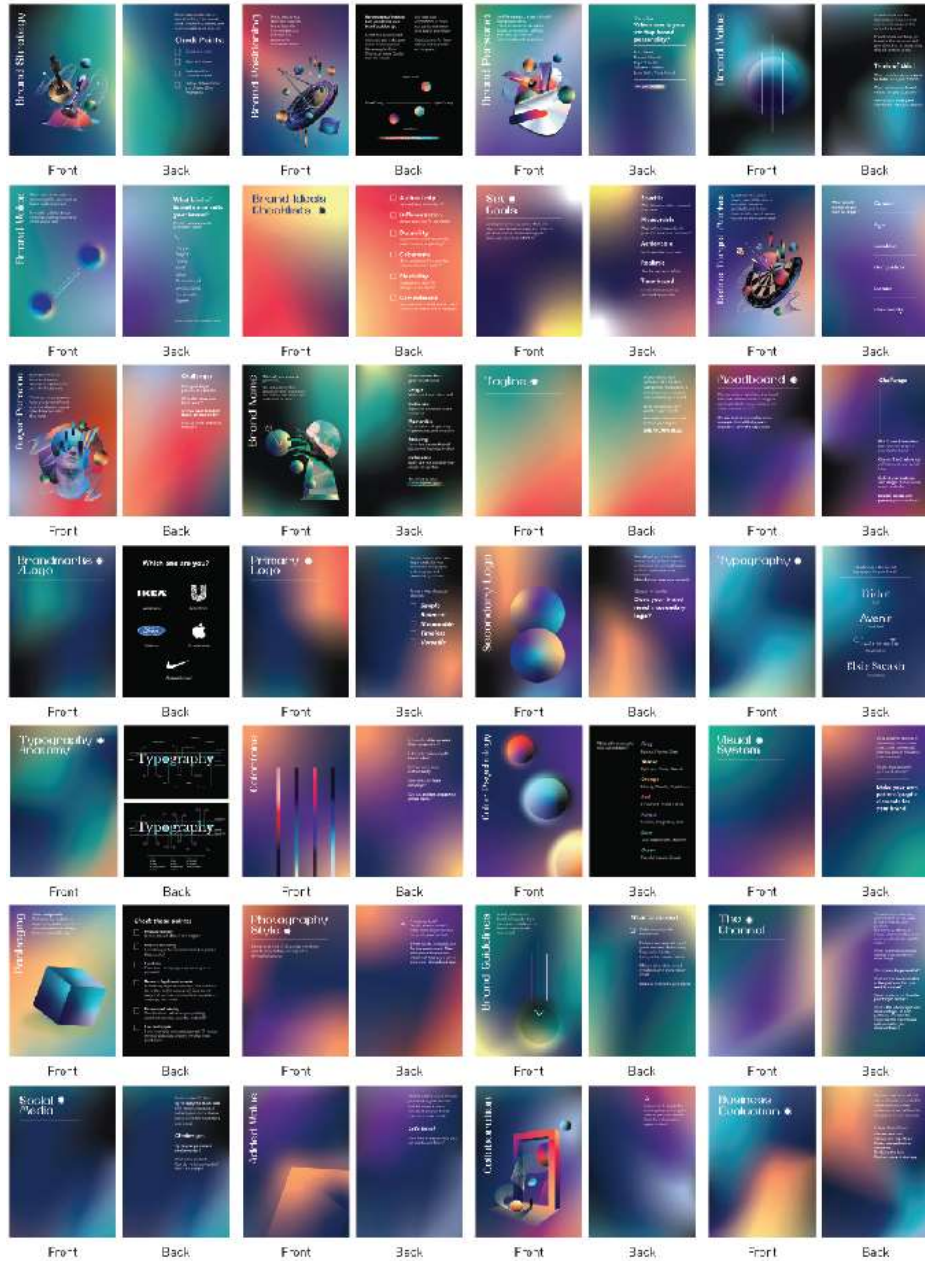
Gambar 3.23. Contoh Sistem Kartu dengan Ilustrasi

Pada kartu tanpa ilustrasi, seluruh teks dibuat horizontal rata kiri dan ditambahkan elemen bintang untuk sisi depan. Pada sisi belakang kartu, seluruh teks dibuat rata kanan dengan penggunaan fleksibel serupa kartu dengan ilustrasi. Berikut adalah contoh sistem kartu tanpa ilustrasi yang telah ditetapkan.



Gambar 3.24. Contoh Sistem Kartu Tanpa Ilustrasi

Setelah sistem untuk kedua jenis kartu tersebut ditetapkan, penulis kembali melakukan revisi untuk menyeragamkan keseluruhan kartu. Berikut seluruh hasil *practical guide card* The Basic yang telah penulis buat.



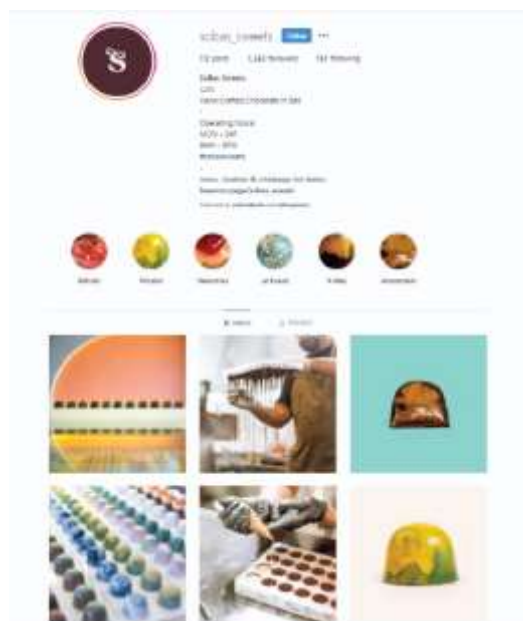
Gambar 3.25. Hasil Final Kartu

Pada saat ini, kartu sedang melalui proses *test printing* dan *packaging* ditetapkan menggunakan bahan *acrylic*. Proyek masih berjalan dan akan dirilis dalam waktu mendatang.

### 3.3.3. Perancangan Desain Mural Sobas Sweets

Sobas merupakan sebuah *brand artisanal sweets* yang awalnya menjual produknya di beberapa *cafe* berlokasi di Bali. Sobas terkenal dengan *bonbon chocolate* nya yang unik dan lezat dengan bahan-bahan premium. Seluruh coklat Sobas menggunakan bahan langsung dari Belgia karena *owner* sekaligus *patissier* Sobas merupakan warga negara asli Belgia. Selain rasanya yang lezat, coklat Sobas juga terkenal dengan bentuk dan warnanya yang unik karena dibuat *hand made* satu demi satu oleh *patissier* Sobas.

Pada kesempatan ini, penulis diberikan kepercayaan untuk mengerjakan proyek desain mural yang akan dilukis di dinding *cafe* Sobas. Sebelum memasuki tahap desain, penulis diminta untuk membuat tiga *moodboard* konsep mural. Penulis diberikan arahan untuk membuat mural yang memberikan kesan elegan sesuai dengan *interior cafe* Sobas namun tetap memiliki kesan yang *fun* menyesuaikan produk coklat yang dibuat oleh Sobas. Sebelum memulai proses pencarian referensi untuk *moodboard*, penulis melakukan riset pribadi terhadap *brand* Sobas Sweets melalui Instagram untuk mengetahui lebih lanjut terkait *brand* dan produk yang dijual oleh Sobas Sweets. Berikut tampilan Instagram Sobas Sweets.



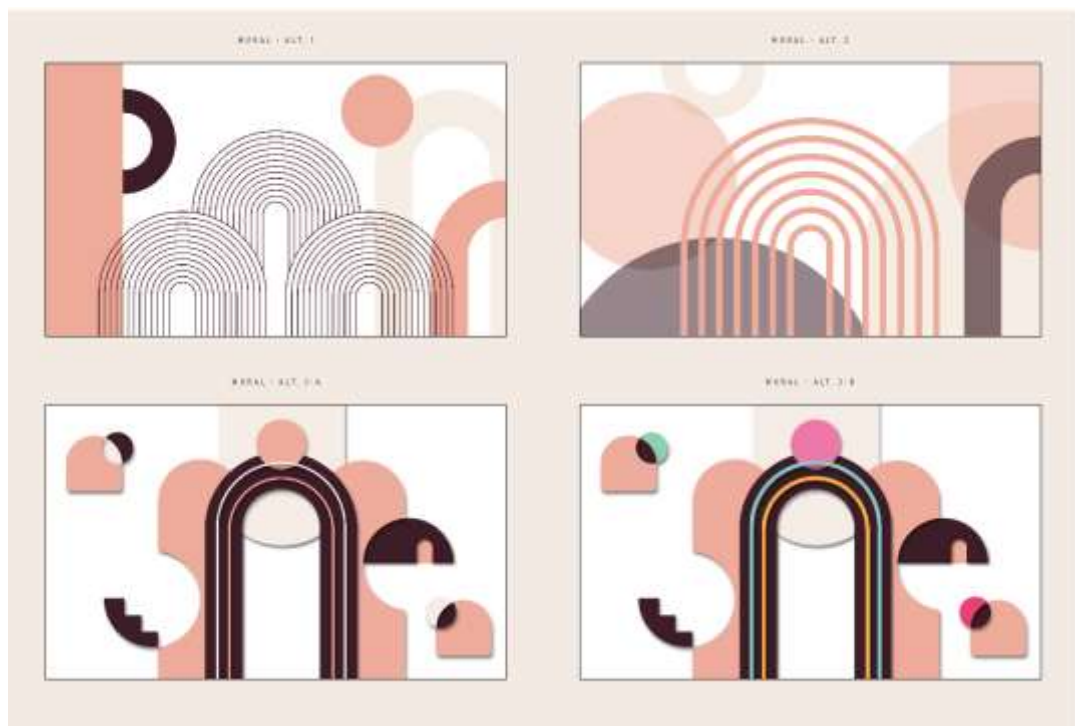
Gambar 3.26. Profil Instagram @Sobas\_Sweets  
([https://www.instagram.com/sobas\\_sweets/](https://www.instagram.com/sobas_sweets/))

Setelah melakukan riset singkat, penulis membuat tiga *moodboard* konsep. Seluruh konsep yang telah penulis buat digabungkan dalam *deck* presentasi untuk diteruskan kepada *client*. Penulis juga membuat beberapa *copywriting* untuk menjelaskan konsep yang telah dirancang oleh penulis. Berikut ketiga *moodboard* konsep yang telah penulis buat.



Gambar 3.27. *Moodboard* Mural

Ketiga *moodboard* yang telah dibuat oleh penulis disetujui oleh *Creative Director*, sehingga diteruskan kepada *client* melalui *Account Executive*. Setelah beberapa hari, penulis mendapat informasi dari *Account Executive* bahwa *client* telah memilih *moodboard* kedua sebagai referensi desain mural sehingga penulis dapat melanjutkan proses perancangan menuju tahap desain. Sesuai dengan *moodboard* terpilih, penulis diminta untuk membuat tiga opsi desain mural. Berikut hasil desain mural yang telah penulis buat.



Gambar 3.28. *Preview* Desain Mural

Setelah ketiga opsi desain mural diberikan kepada *client*, diberikan *feedback* bahwa *client* menyukai susunan bentuk pada opsi satu dan dua. Namun, *client* lebih memilih opsi 3-B yang memadukan warna sekunder. Berdasarkan *feedback client*, penulis kembali membuat dua opsi baru. Berikut hasil dari kedua opsi desain baru yang telah dirancang penulis.



Gambar 3.29. Revisi Desain Mural

Setelah diberikan kepada *client*, opsi desain sedang ditinjau dan dalam status *on hold* untuk sementara waktu. Pada saat durasi praktek kerja magang penulis berakhir, proyek ini masih berlanjut.



### **3.3.2. Kendala yang Ditemukan**

Selama penulis menjalankan praktek kerja magang di Arterie Studio, terdapat beberapa kendala yang penulis temukan, yaitu.

1. Kurangnya pengalaman penulis dalam alur sistem kerja di studio membuat penulis membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja yang ada di Arterie Studio. Terutama pada saat pertama kali penulis mendapatkan *brief* terkait proyek yang akan dikerjakan pada awal praktek kerja magang.
2. Situasi praktek kerja magang yang dilakukan secara *remote* mengharuskan penulis berkomunikasi melalui aplikasi *slack* dengan rekan lain dari Arterie Studio. Hal tersebut menyebabkan terkadang terjadi miskomunikasi dalam memahami maksud dari rekan lainnya terkait *brief* dan revisi.
3. Banyaknya jumlah proyek yang dijalankan secara bersamaan mengharuskan penulis untuk mengerjakan proyek secara bersamaan dengan maksimal agar dapat memenuhi tenggat waktu pengerjaan proyek. Hal tersebut menjadi kendala karena dalam pengerjaan proyek diperlukan ketelitian terhadap detail hasil karya yang dikerjakan, serta durasi yang terbatas menyebabkan ketelitian penulis dalam merancang karya menjadi lebih menurun akibat terburu-buru.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Demi melakukan praktek kerja magang dengan efisien dan maksimal, penulis menemukan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan yang penulis temukan. Berikut beberapa solusi yang penulis pelajari selama pengalaman melakukan praktek kerja magang di Arterie Studio.

1. Berusaha untuk beradaptasi dengan *flow* kerja yang digunakan serta berani untuk bertanya kepada rekan lainnya di Arterie Studio apabila mengalami kesulitan.
2. Mencoba sebaik mungkin untuk memahami dan bertanya apabila ada maksud yang tidak dimengerti untuk menghindari miskomunikasi. Pada beberapa keadaan yang dirasa perlu dapat melakukan *meeting* daring agar dapat berbicara langsung untuk meminimalisir miskomunikasi.

3. Berusaha untuk mengerjakan seluruh proyek dengan maksimal, belajar menjadi lebih teliti dan konsisten dalam karya-karya yang dihasilkan. Berusaha untuk melakukan *final check* sebagai bentuk *quality control* dari karya-karya yang telah dibuat serta tidak segan untuk meminta bantuan rekan *Graphic Designer* lain apabila dirasa membutuhkan bantuan.

Melalui seluruh kendala yang telah penulis alami selama praktek kerja magang yang telah penulis lakukan di Arterie Studio, penulis mendapat banyak pelajaran yang menjadi bekal bagi penulis baik dari *hard skill* maupun *soft skill*. Seluruh kendala yang dapat penulis hadapi juga dapat terjadi karena adanya dukungan dari rekan-rekan serta pembimbing penulis selama praktek kerja magang. Melalui hal tersebut, penulis dapat menyelesaikan praktek kerja magang secara tuntas.